

Perbandingan Kesalahan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Tuturan Lisan Mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang

Ade Rikky Bongo¹, Asman²

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5 Malang 65145

aderikky1904@gmail.com; asmanyangking810@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the comparison of errors in Indonesian vocabulary of BIPA Thailand students' oral speech at Universitas Negeri Malang. This research used case study research with a qualitative approach. The research subjects were two students from Thailand, Ni Ameenah Dereh and Ibrahim Jeh-ubong. The results showed that the Indonesian vocabulary errors of Ni Ameenah Dereh consist of (1) errors in pronunciation of vowel phonemes, (2) Errors in adding vowel phonemes, (3) mistakes in adding consonant phonemes, (4) errors in removing consonant phonemes, (5) errors in pronunciation of affixed words, and (6) pronunciation errors in reduplication of sound changes. Otherwise, Errors in mastering Indonesian vocabulary Ibrahim Jeh-ubong consist of (1) errors in vocal sound changes, (2) mistakes in consonant sounds, and (3) errors in pronunciation in reduplication of sound changes. The misused of Indonesian vocabulary is caused by (1) the influence of mother tongue, (2) neighborhood, (3) difficult material, and (4) lack of motivation.*

Keywords: *Indonesian vocabulary, oral speech, BIPA Thailand*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbandingan kesalahan kosakata bahasa Indonesia dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah dua mahasiswa asal Thailand, yaitu Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan kesalahan penguasaan kosakata bahasa Indonesia Ni Ameenah Dereh terdiri atas (1) kesalahan pelafalan fonem vokal, (2) Kesalahan penambahan fonem vokal, (3) kesalahan penambahan fonem konsonan, (4) kesalahan penghilangan fonem konsonan, (5) kesalahan pelafalan kata berafiksasi, dan (6) kesalahan pelafalan reduplikasi perubahan bunyi. Kesalahan penguasaan kosakata bahasa Indonesia Ibrahim Jeh-ubong terdiri atas (1) kesalahan perubahan bunyi vokal, (2) kesalahan perubahan bunyi konsonan, dan (3) kesalahan pelafalan reduplikasi perubahan bunyi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia disebabkan oleh (1) pengaruh bahasa ibu, (2) lingkungan tempat tinggal, (3) materi yang sulit, dan (4) rendahnya motivasi belajar.

Kata Kunci: Kosakata Bahasa Indonesia, Tuturan Lisan, BIPA Thailand

1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa pada umumnya disebabkan oleh adanya penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini dipandang sebagai suatu proses belajar bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa merupakan suatu kewajiban atau sesuatu hal yang tidak dapat dihindari dalam suatu proses belajar bahasa, terlebih dalam proses belajar bahasa kedua.

Bagi seorang pembelajar bahasa kedua, kesalahan berbahasa dapat terjadi pada semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal ini dapat dipandang baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yakni makna dan isi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa lisan merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh seseorang termasuk bagi seorang pembelajar bahasa. Hal ini akan berhubungan dengan interaksi komunikasi dengan orang lain karena hakikatnya manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, seorang pembelajar bahasa perlu menguasai bahasa tertentu untuk kepentingan komunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator keberhasilan keterampilan berbahasa lisan bagi seorang pembelajar bahasa kedua atau bagi mahasiswa asing. Hal ini sejalan dengan pendapat Elviza (2013:469) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kegiatan untuk menguasai, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa baik secara tulisan maupun lisan.

Penguasaan kosakata sering dianggap sebagai hal yang penting bagi pembelajar bahasa kedua karena kosakata yang terbatas dalam bahasa kedua dapat menghambat keberhasilan tuturan lisan yang lebih efektif. Hal ini ditegaskan oleh Robihim (2008:189), seseorang tidak akan dapat berbahasa dengan baik, baik dalam berbahasa lisan maupun tulisan tanpa menguasai kosakata. Hal ini juga berarti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua juga tidak lepas dari kesalahan. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena adanya pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu. Selain itu, kesalahan dalam belajar bahasa kedua juga dapat disebabkan oleh adanya perbedaan sistem internal bahasa serta kurangnya interaksi dengan masyarakat pengguna bahasa kedua dan kurangnya waktu belajar bahasa kedua tersebut.

Kesalahan penggunaan bahasa kedua bagi mahasiswa asing juga dialami mahasiswa asing yang belajar di Universitas Negeri Malang. Universitas Negeri Malang adalah salah satu kampus di Malang yang memiliki program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di Universitas Negeri Malang, mahasiswa yang datang dan belajar berasal dari berbagai negara seperti Korea, Vietnam, Cina, Thailand, Mesir, Afghanistan, dan negara-negara lainnya. Mahasiswa dari berbagai negara tersebut tentu memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda terkait bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang pengetahuan ini dikarenakan adanya perbedaan rentang waktu tinggal dan menetap di Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa asing yang belajar di Universitas Negeri Malang juga mengalami kesalahan dalam belajar bahasa kedua, yakni bahasa Indonesia.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Saddhono (2012) tentang pemakaian bahasa mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dominan pemakaiannya dalam peristiwa tutur karena bahasa pengantar dalam pembelajaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Adapun bahasa Inggris muncul sebagai bahasa mediasi antara dosen dan mahasiswa apabila terdapat kesulitan dalam pembelajaran. Bahasa lain yang muncul dalam pembelajaran tersebut adalah bahasa Jawa karena berkaitan dengan bahasa pergaulan di kota Solo. *Kedua*, Yahya (2018) yang meneliti tentang kesalahan penulisan kalimat dalam karangan pelajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tendensi kesalahan kalimat dalam karangan pelajar BIPA di UPT Bahasa UNS Surakarta berupa penggunaan diksi yang tidak tepat, ejaan yang salah, dan konjungsi yang tidak tepat. Kesalahan tersebut terjadi karena lima kendala, yaitu materi kalimat bahasa Indonesia yang cukup sulit dan banyak, penguasaan kosakata yang kurang, pemanfaatan waktu pembelajaran di luar kelas yang kurang maksimal, sikap dan motivasi belajar yang rendah, dan penyeleksian pelajar BIPA yang kurang ketat.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. *Pertama*, penelitian mengenai kesalahan dalam tuturan lisan mahasiswa asing masih sangat

terbatas. *Kedua*, penguasaan kosakata bagi mahasiswa asing merupakan salah satu komponen penting dalam komunikasi lisan. *Ketiga*, diperlukan suatu pembuktian terkait adanya asumsi dasar yang menyatakan bahwa mahasiswa asing yang memiliki rentan waktu belajar bahasa Indonesia lebih lama memiliki kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang masih baru belajar bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka, matematis, atau statistik. Selain itu, pemilihan jenis penelitian ini juga bertujuan mengungkapkan beberapa informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, gejala, atau fenomena, tidak terbatas pada sekadar pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi mengenai data tersebut (Sutopo, 1996:8).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, karena berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan meneliti objek penelitian secara mendalam untuk memperoleh hasil yang cermat. Selain itu, penelitian ini juga digolongkan dalam penelitian studi kasus tunggal karena penelitian ini berfokus pada satu hal, yaitu kesalahan kosakata dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand.

Data penelitian ini berupa kesalahan kosakata dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua informan atau narasumber, yaitu Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong. Kedua mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa asal Thailand yang menetap dan belajar di Indonesia. Ni Ameenah Dereh sudah mempelajari bahasa Indonesia selama 2 tahun sedangkan Ibrahim Jeh-ubong sudah mempelajari bahasa Indonesia selama 6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif bermaksud menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menurut Sutopo (2006:114-116), analisis data dengan menggunakan teknik interaktif terdiri atas tiga bagian setelah adanya pengumpulan data, yakni (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi komunikasi lisan pembelajar BIPA Thailand, yaitu Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong di Universitas Negeri Malang menunjukkan adanya kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan minimnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendy (2013:78), bahwa siswa harus memperoleh jumlah kata yang memadai dan harus tahu menggunakan kata tersebut dengan benar dalam rangka berkomunikasi dengan baik dalam bahasa asing. Kesalahan-kesalahan tersebut dijumpai pada dua aspek kesalahan, yaitu (1) aspek fonologi dan (2) aspek morfologi. Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.1. *Kesalahan Kosakata Mahasiswa BIPA Thailand Ni Ameenah Dereh Aspek Kesalahan Fonologi*

Kesalahan fonologi yang terdapat pada tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ni Ameenah Dereh berupa kesalahan pelafalan fonem vokal, kesalahan penambahan fonem vokal, kesalahan penambahan fonem konsonan, dan penghilangan fonem konsonan. Kesalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kesalahan pelafalan fonem vokal ditemukan pada pelafalan kata [pəka] yang dilafalkan dengan [peka]. Selain itu, kesalahan pelafalan fonem vokal juga ditemukan dalam kata [jəda] yang dilafalkan menjadi [jeda]. Kedua kesalahan tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan fonem vokal /ə/ menjadi fonem vokal /e/.

Kedua, informan juga melakukan kesalahan dalam penambahan fonem konsonan dalam suatu kata, seperti pada kata [ungu] dilafalkan menjadi [unggu], kata [mengandalkan] dilafalkan menjadi [menggandalkan], dan kata [mengubah] dilafalkan menjadi [menggubah]. Berdasarkan ketiga contoh kata di atas, diketahui bahwa informan melakukan kesalahan dengan menambahkan fonem konsonan /g/ pada kata [ungu], [mengandalkan], dan pada kata [mengubah] sehingga pelafalan kalimat tersebut menjadi [unggu], [menggandalkan], dan [menggubah].

Masih merupakan kasus yang sama, yakni penambahan fonem, kesalahan penambahan fonem konsonan juga ditemui pada kata [keraguan] yang dilafalkan menjadi [keraguwan]. Hal ini membuktikan bahwa, informan melakukan kesalahan dalam penambahan fonem konsonan /w/ pada kata [keraguan].

Ketiga, Informan melakukan kesalahan dalam penambahan fonem vokal pada suatu kata. Kata [skripsi] dilafalkan menjadi [sekeripsi]. Hal tersebut membuktikan bahwa informan melakukan kesalahan dengan menambahkan fonem /e/ pada kata [skripsi].

Keempat, kesalahan berupa penghilangan fonem konsonan. Informan melakukan kesalahan dengan menghilangkan suatu fonem dalam suatu kata. Sebagai contoh, pada kata [kadaluarsa] dilafalkan menjadi [kadaluara]. Hal tersebut membuktikan bahwa, informan melakukan penghilangan fonem /s/ pada kata tersebut.

3.2. Aspek Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi yang terdapat pada tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ni Ameenah Dereh berupa kesalahan pelafalan kata yang berafiksasi dan pelafalan kata yang mengalami proses reduplikasi. *Pertama*, kesalahan kata yang berafiksasi ditemukan pada kata [tanggung jawab]. Informan melakukan kesalahan dengan menambahkan sufiks -kan pada kata [bertanggung jawab] sehingga pelafalan kata tersebut menjadi [bertanggung jawabkan]. Penambahan sufiks -kan merupakan suatu kesalahan karena dalam tata bahasa Indonesia tidak ditemui adanya kata [bertanggung jawabkan]. Tata bahasa Indonesia hanya mempunyai kata [tanggung jawab] dan ketika mendapat proses afiksasi akan berubah menjadi [bertanggung jawab], [mempertanggung jawabkan], [pertanggung jawaban], dan [dipertanggungjawabkan].

Ditemukan pada kasus yang sama, kesalahan pelafalan kata yang berafiksasi prefiks. Informan melafalkan kata [lanjut] dengan menambahkan prefiks me- sehingga menjadi [melanjut]. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa telah terjadi kesalahan pelafalan. Tata bahasa Indonesia tidak mengenal adanya penambahan prefiks me- pada kata dasar [lanjut], dengan demikian tata bahasa Indonesia tidak mengenal adanya kata [melanjut]. Tata bahasa Indonesia hanya mengenal kata dasar [lanjut] ketika mengalami afiksasi maka akan berubah menjadi [berlanjut], [melanjutkan], [dilanjutkan], [kelanjutan], dan [selanjutnya].

Kedua, kesalahan kata yang mengalami proses reduplikasi atau pengulangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, ditemukan kesalahan pada reduplikasi perubahan bunyi. Pada reduplikasi perubahan bunyi, informan melakukan kesalahan dengan melafalkan kata reduplikasi [bolak-balik] menjadi [bolak-bolak]. Tata bahasa Indonesia hanya mengenal reduplikasi perubahan bunyi kata [bolak-balik] dan tidak mengenal reduplikasi [bolak-bolak].

3.3. Kesalahan Kosakata Mahasiswa BIPA Thailand Ibrahim Jeh-ubong Aspek Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi yang terdapat pada tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ibrahim Jeh-ubong berupa kesalahan perubahan bunyi vokal dan kesalahan perubahan bunyi konsonan. Kesalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kesalahan pelafalan berupa perubahan bunyi vokal dari vokal /a/ menjadi bunyi vokal /o/. Hal tersebut dibuktikan dengan informan melafalkan kata [kolaborasi] menjadi [koloborasi]. Masih ditemukan pada kasus yang sama, informan juga melakukan kesalahan dengan melafalkan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /e/. Kesalahan pelafalan tersebut dijumpai pada kata [mengandalkan] yang dilafalkan menjadi [mengendalkan].

Kedua, kesalahan pelafalan berupa perubahan bunyi konsonan dari bunyi konsonan /m/ menjadi bunyi konsonan /k/. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh, yakni informan melafalkan kata [memarahi] menjadi [kemarahi]. Ditemukan pada kasus yang sama, informan juga melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi konsonan /p/ yang berubah menjadi bunyi konsonan /k/. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh, yakni kata [meraup] yang dilafalkan menjadi [merauk].

3.4. Aspek Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi yang terdapat pada tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ibrahim Jeh-ubong berupa kesalahan pelafalan kata yang mengalami proses reduplikasi atau pengulangan. Kesalahan pelafalan kata yang mengalami proses reduplikasi hanya ditemukan pada reduplikasi perubahan bunyi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang ditemukan, yakni kata dasar [sayur] yang mengalami proses reduplikasi dilafalkan menjadi [sayur-sayur]. Kasus yang sama juga ditemukan pada kata dasar [balik] yang mengalami reduplikasi, dilafalkan menjadi [balik-balik].

3.5. Perbandingan Kesalahan Kosakata Mahasiswa Thailand Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong

Kesalahan yang terjadi dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong memiliki persamaan dan perbedaan. Artinya, sebagian aspek kesalahan pelafalan kosakata dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Ni Ameenah Dereh juga ditemukan pada aspek kesalahan mahasiswa BIPA Ibrahim Jeh-ubong. Meskipun demikian, terdapat juga perbedaan kesalahan dalam tuturan lisan antara kedua mahasiswa tersebut, yakni kesalahan yang dilakukan oleh Ni Ameenah Dereh tidak ditemukan dalam kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong.

Selain itu, dari segi jumlah kesalahan kosakata, mahasiswa Ni Ameenah Dereh lebih cenderung melakukan kesalahan dibandingkan mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong. Hal ini dapat dibuktikan dari data kesalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Kesalahan kosakata mahasiswa Ni Ameenah Dereh pada tataran aspek fonologi ditemukan sebanyak empat kesalahan dan pada tataran aspek morfologi ditemukan sebanyak dua kesalahan. Kesalahan kosakata pada aspek fonologi tersebut, meliputi (1) kesalahan pelafalan fonem vokal, (2) kesalahan penambahan fonem vokal, (3) kesalahan penambahan fonem konsonan, dan (4) kesalahan penghilangan fonem konsonan. Sedangkan pada aspek morfologi, kesalahan kosakata meliputi (1) Kesalahan pelafalan kata berafiksasi dan (2) kesalahan pelafalan reduplikasi perubahan bunyi.

Kesalahan kosakata mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong pada tataran aspek fonologi meliputi (1) kesalahan perubahan bunyi vokal dan (2) kesalahan perubahan bunyi konsonan.

Sedangkan kesalahan kosakata pada tataran morfologi meliputi kesalahan pelafalan pada kata reduplikasi perubahan bunyi.

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan adanya persamaan kesalahan antara mahasiswa Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong. Persamaan kesalahan tersebut ditemukan pada tataran aspek morfologi. Mahasiswa Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong sama-sama melakukan kesalahan pada aspek morfologi, khususnya pada kata yang mengalami proses reduplikasi perubahan bunyi. Mahasiswa Ni Ameenah Dereh melafalkan kata reduplikasi [bolak-balik] dengan bunyi [bolak-bolak] sedangkan mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong melafalkan kata reduplikasi tersebut dengan bunyi [balik-balik]. Selain itu, mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong juga melafalkan kata bereduplikasi [sayur-mayur] dengan bunyi [sayur-sayur].

Perbedaan kesalahan kosakata antara mahasiswa Ni Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong berdasarkan data kesalahan yang telah dianalisis ditemukan bahwa mahasiswa Ni Ameenah Dereh lebih banyak melakukan kesalahan pada aspek fonologi, yakni kesalahan pelafalan fonem vokal, kesalahan penambahan fonem vokal, kesalahan penambahan fonem konsonan, dan kesalahan penghilangan fonem konsonan. Sedangkan pada tataran fonologi, mahasiswa Ibrahim Jeh-ubong hanya melakukan dua kesalahan, yakni kesalahan perubahan bunyi vokal dan kesalahan perubahan bunyi konsonan.

3.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Kosakata

Kesalahan kosakata yang terdapat pada tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, pengaruh dari bahasa ibu atau bahasa pertama. Artinya, mahasiswa BIPA Thailand ketika melafalkan kosakata bahasa Indonesia masih dipengaruhi oleh dialek bahasa pertama. *Kedua*, faktor lingkungan tempat tinggal, yakni tidak terjadi kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia karena di lingkungan tersebut dominan menggunakan bahasa pertama atau bahasa Inggris. *Ketiga*, materi yang sulit yang berhubungan dengan pola pengajaran seorang tutor di kelas. Seorang tutor atau pengajar BIPA perlu mempersiapkan teknik pengajaran yang tepat agar informasi yang akan disampaikan kepada para pembelajar asing dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2005:265) yang menyatakan bahwa teknik-teknik pengajaran dirancang untuk melibatkan para pebelajar dalam penggunaan pragmatik, otentik, dan fungsional bahasa untuk tujuan bermakna dan juga perwujudan kefasihan dan akurasi dalam berkomunikasi seperti penutur asli. *Keempat*, motivasi belajar yang masih kurang atau rendah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik simpulan bahwa kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ni Ameenah Dereh terdiri atas (1) kesalahan pelafalan fonem vokal, (2) kesalahan penambahan fonem vokal, (3) kesalahan penambahan fonem konsonan, (4) kesalahan penghilangan fonem konsonan, (5) kesalahan pelafalan kata berafiksasi, dan (6) kesalahan pelafalan kata yang mengalami reduplikasi perubahan bunyi. Sementara itu, kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand Ibrahim Jeh-ubong terdiri atas (1) kesalahan perubahan bunyi vokal, (2) kesalahan perubahan bunyi konsonan, dan (3) kesalahan pelafalan kata yang mengalami proses reduplikasi perubahan bunyi.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa BIPA Thailand, yakni (1) pengaruh dari bahasa ibu, (2) faktor lingkungan tempat tinggal, (3) materi yang sulit, dan (4) motivasi belajar yang kurang atau rendah.

Adanya kesalahan penggunaan kosakata dalam tuturan lisan mahasiswa BIPA Thailand, maka untuk meminimalisir kesalahan tersebut diharapkan (1) penguasaan kosakata oleh mahasiswa BIPA Thailand Nii Ameenah Dereh dan Ibrahim Jeh-ubong perlu ditingkatkan dengan memperbanyak bahan bacaan bahasa Indonesia, (2) mahasiswa asing juga perlu menambah waktu belajar di luar jam pembelajaran dan pendampingan belajar yang maksimal, (3) sering berkomunikasi dan beragaul dengan penutur bahasa Indonesia, (4) pengajar maupun tutor perlu menggunakan media dan metode belajar yang dapat menarik dan memotivasi mahasiswa BIPA, dan (5) lembaga terkait perlu melakukan koordinasi secara baik dengan pemerintah pusat dan membahas strategi menuju keberhasilan pembelajaran BIPA terkhususnya di Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kebudes USA (Person Education Inc.)
- Efendy, Erfan. 2013. The Use of Games to Improve Vocabulary Mastery. *JP3*, 1(1), 78-84
- Elviza, Yulia, Emidar, dan Novieria, Ena. 2013. Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 469-476.
- Robihim. 2008. Analisis Metode Belajar Kosakata. *Jurnal Lingua Cultura*, 2(2), 188-203
- Saddhono, Kundharu. 2012. Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176-186
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*. Surakarta: Sebelas Maret University press
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Yahya. Muhammad, Andayani dan Saddhono K. 2018. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Jurnal Kredo*, 1(2), 53-70